

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode *Guided Note Taking* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII C MTs Negeri Kandat pokok pelajaran dinasti Ayyubiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, menurut Arif Furchan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri”<sup>1</sup>

Sedangkan penelitian yang dipakai disini adalah penelitian tindakan kelas PTK. Menurut Masnur Muslich dalam bukunya yang berjudul *Melaksanakan PTK itu mudah melalui PTK*, masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja melalui pemecahan masalah-masalah pembelajaran (*teaching-learning problem solving*).<sup>2</sup>

Menurut Kusnandar adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti tindakan kelas yang menggunakan sistem kolaborasi dengan cara merancang, melaksanakan

---

<sup>1</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 6.

dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus.<sup>3</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar dikelas.

## **B. Model Penelitian**

Sedangkan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas PTK dengan jenis metode kolaboratif, model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan dari teman sejawat atau guru yang telah mengajar untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart 1988 dengan 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu:

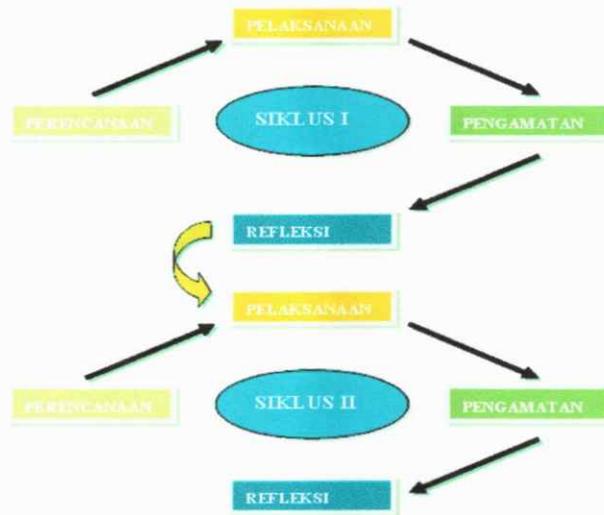
- 1) Penyusunan Rencana Tindakan.
- 2) Pelaksanaan Tindakan.
- 3) Pengamatan.
- 4) Perefleksian.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Kusnandar, *Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 45.

<sup>4</sup> Fitri Yuliawati dkk *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Paedagogia, 2012), 24.

Bagan 3.1 Siklus Rancangan Model PTK Kemmis dan Taggart (1988) 2 siklus.



### C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini yaitu pendekatan kualitatif kolaboratif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting. Peneliti merupakan kunci sebagai pengumpul data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode *Guided Note Taking* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kandat.

Selain itu disini peneliti juga membuat desain penelitian tindakan kelas yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaboratif, yang terdiri dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pengumpulan data, penganalisis data dan refleksi penelitian, maka dari itu selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan peneliti langsung mempraktekkan metode

*Guided Note Taking* pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung dan ibu Arina sebagai kolaboratif.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C MTs Negeri Kandat semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang mana dalam satu kelas berjumlah 38 siswa dan berlokasi di jln. Marabunta Balong Ringinrejo kecamatan Ringinrejo Kediri Jawa Timur.

Sedangkan subjek yang turut membantu dalam penelitian ini adalah ibu Arina Zahara. S.Ag selaku guru sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII-C MTs Negeri Kandat. Dan objek pembelajaran ini adalah kooperatif tipe *Guided Note Taking* yang dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Kandat Kediri, khususnya pada kelas VIII-C dengan fokus penelitian pada peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2016 – 2 Maret 2016, jam ke 7-8 (11.55-13.15 WIB). Dan untuk mengetahui profil MTs Negeri Kandat Kediri, penulis memaparkannya sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkat**

Asal mula adanya MTs Negeri Kandat tidak lepas dari nama besar Pondok Pesantren Ar-Rasyaad di Balong. Pada waktu itu pendidikan yang ada adalah pendidikan ala pesantren dengan system mblalah,



artinya kyai membaca kitab kuning dan santri yang memaknai kitab kuning tadi.

Setelah sepeinggalnya pengasuh (KH. Abdul Hadi) model pondok seperti diatas kurang diminati, kemudian timbullah gagasan perlunya perubahan system pendidikan dari pesantren ke pendidikan formal yang di prakarsai oleh Bapak Ahmad Thoha, BA, yang mana beliau adalah tamatan dari pondok pesantren modern Gontor Ponorogo.

Pada tahun 1960 berdirilah pendidikan formal yang mana di tujukan untuk menampung alumni dari MI Ar-Rosyad yang bernama Mu'allimin dan berjalan selama 5 tahun. Kemudian pada tahun 1965 nama Mu'allimin diubah menjadi MTs AIN, karena lembaga pendidikan ini mengalami perkembangan yang cukup baik dari segi siswanya maupun administrasi pendidikannya yang akhirnya mendapat kepercayaan dari Departemen Agama.

Pada tahun 1970 kepercayaan pemerintah itu terbukti dengan turunnya SK Mentri Agama RI No: 203 tahun 1970 tanggal 10 September 1970, yang menyatakan sekolah tersebut menjadi sebuah madrasah Negeri. Pada tahun 1980 status penegrian di relokasi ke MTs Negeri Malang dengan SK Menteri Agama No: 27 tahun 1980, status Negeri menjadi Fillial yang menginduk pada MTs Negeri II Kediri. Kemudian tahun 1995 kembali lagi menjadi Negeri secara penuh dengan nama MTs Negeri Kandat dengan SK Menteri Agama RI No: 515 A tahun 1995 tanggal 25 Nopember 1995 sampai sekarang.

## 2. Letak Geografis

- |                               |  |
|-------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah               | : MTs Negeri Kandat                      |
| b. Nomor Statistik Sekolah    | : 20512247                               |
| c. Propinsi                   | : Jawa Timur                             |
| d. Kecamatan                  | : Ringinrejo                             |
| e. Jalan                      | : Jl. Marabunta Balong Ringin Rejo       |
| f. Kode Pos                   | : 64176                                  |
| g. Telepon                    | : Kode wilayah : (0354) Nomor:<br>529619 |
| h. Faxsimile / Fax            | : 0354-411013                            |
| i. Email                      | : Mtsnkandat@yahoo.com                   |
| j. Daerah                     | : Pedesaan                               |
| k. Status Sekolah             | : Negeri                                 |
| l. Kelompok Sekolah           | : Inti                                   |
| m. Akreditasi                 | : A                                      |
| n. No/tgl SK terakhir sekolah | : 515 A 25 November 1995                 |
| o. Tahun berdiri              | : 1960                                   |
| p. Kegiatan Belajar Mengajar  | : Pagi                                   |
| q. Bangunan Sekolah           | : Milik Sendiri                          |
| r. Lokasi Sekolah             | : Kecamatan                              |

### F. Sumber Data

Terdapat dua macam sumber data dalam PTK, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>5</sup> Data primer adalah data yang

---

<sup>5</sup> Sukidin, Basrowi, Suranto, *Menejemen Tindakan Kelas*, (Jember: Insan Cendekia 2007), 105.

diperoleh dari sekolah yang diteliti. Yang termasuk data primer adalah siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah di MTs Negeri Kandat Kediri. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari pihak-pihak yang tidak berkaitan dengan sekolah. Seperti pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan di Kecamatan Kandat bila diperlukan.

Dalam penelitian kali ini, data yang diperlukan untuk dianalisis adalah data primer. Data primer dapat dibedakan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Diantara data-data tersebut adalah :

#### 1. Data kualitatif

Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Prestasi belajar siswa, yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (Ibu Arina)
- b. Pelaksanaan metode *Guided Note Taking*, yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (Ibu Arina).

#### 2. Data kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data jumlah siswa kelas VIII-C MTs Negeri Kandat
- b. Data nilai ulangan siswa kelas VIII-C MTs Negeri Kandat
- c. Data prosentase prestasi belajar siswa.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara yaitu menurut Masri Singarimbun dan Sophian Effendi “suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden.”<sup>6</sup> Jadi disini peneliti akan mewawancarai subyek penelitian (informan) secara langsung dan mendalam tentang metode yang diterapkan oleh subyek penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Adapun instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang:
1. Profil sekolah dengan nara sumber bapak Andy Priyani, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Negeri Kandat.
  2. Keadaan kelas VIII C, prestasi belajar kelas VIII C dan latar belakang ekonomi dan keluarga dengan nara sumber ibu Arina Zahara S.Ag selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- b. Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data non insane. Yang mana disini nanti ada dua jenis dokumentasi yakni dokumentasi pribadi dan resmi. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:
1. Profil sekolah MTs Negeri Kandat Kediri
  2. Foto tentang kondisi belajar siswa-siswi kelas VIII C
- c. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diteliti secara sistematis. Dan instrumennya disini yakni peneliti

---

<sup>6</sup> Masri Singarimbun dan Sophian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1995), 192.



berkolaborasi dengan guru dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*.

- d. Tes yaitu dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat atau atribut pendidikan yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Suyadi menjelaskan, “tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa, yakni tes lisan dan tulis (siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan dan merangkum bacaan)”.<sup>7</sup>

Agar semuanya berjalan dengan baik itu membutuhkan persiapan yang matang dan harus memiliki keahlian dibidang itu atau materi yang akan disampaikan. Adapun metode *Guided Note Taking* pada siklus pertama dan kedua guru membagikan *Handout* yang harus diisi oleh siswa dengan mendengarkan penjelasan dari guru.

Untuk menganalisis data observasi yang telah didapat tentang penerapan metode *Guided Note Taking* untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Pengelolaan data tes dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari hasil seluruh butir pertanyaan.

---

<sup>7</sup> Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional PTK dan PTS*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), 145.

- b. Mencari skor rata-rata diketahui dicari nilai prosentasenya dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.
- c. Setelah skor rata-rata diketahui dicari nilai prosentasenya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum dikalikan 100%.

Rumus distribusi prosentase dari pengelolaan data observasi yang digunakan sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah semua skor indikator}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Penguji menggunakan skala prosentase dengan tingkat criteria, sebagai berikut:

90%- 100%	= Sangat baik
80%- 89%	= Baik
70%- 79%	= Cukup
60%- 60%	= Kurang baik
<60%	= Sangat kurang baik

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama “merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola atau kategori satuan data sehingga dapat ditentukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”<sup>8</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ini data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari hasil obserfasi dan dokumen dianalisis menurut Milles dan

<sup>8</sup> Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Permatapuri, 2000), 78.

Hubberman. Teknis analisis terdiri dari tiga tahap pokok, yakni: “reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan”<sup>9</sup>

Pada tahap reduksi data disini adalah seorang peneliti itu harus selalu membuat catatan dalam setiap wawancara selain itu peneliti juga harus mengklasifikasikan data yang diperoleh selama penelitian.

Pada tahap paparan data seorang peneliti harus bisa memaparkan data yang sudah ia dapat selama penelitian dengan baik dan valid serta harus dapat menunjukkan apakah ada perubahan apa tidak antara sesudah dilakukan penggunaan metode *Guided Note Taking* dan sebelum dilakukan metode *Guided Note Taking*.

Dan pada tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data, bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan itu hanya bersifat sementara dan akan berubah jika sudah ditemukan bukti-bukti yang kuat.

---

<sup>9</sup> Matthew B Milles & A Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* diterjemahkan Tjejep Roebendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.